

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragam, dimana masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, ras, budaya agama dan lain-lain. Keragaman yang dimiliki Indonesia memang indah dan menjadi kekayaan bangsa Indonesia untuk dijadikan modal bangsa untuk maju dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun, semua itu terkandung pula potensi konflik yang besar didalamnya karena keragaman tersebut.

Bangsa Indonesia sejak dulu, sekarang hingga yang akan datang akan terus beranekaragam. Harapan yang selalu disampaikan adalah Indonesia selalu utuh, bersatu, demokratis, adil dan makmur tanpa deskriminasi yang sejalan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Namun harapan ini terancam dalam kenyataan pada bangsa Indonesia yang sekarang, keanekaragaman yang tidak disikapi dan dikelola dengan baik justru menjadi faktor pemicu konflik antar kelompok, agama serta etnis-etnis yang beranekaragam dalam persatuan bangsa Indonesia.

Konflik sosial sering kali muncul dalam keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia, salah satunya yaitu sikap intoleransi yang menebal ditandai dengan rasa benci dan saling curiga diantara sesama anak bangsa, semangat kebersamaan serta toleransi dalam masyarakat semakin pudar. Toleransi merupakan sikap yang sangat dibutuhkan dalam keragaman bangsa Indonesia mengingat pelanggaran-pelanggaran mengenai intoleransi sudah merambah ke masyarakat.

Sikap toleransi tidak muncul dengan sendirinya, pembentukan sikap pada diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman pribadi kebudayaan, pendidikan, media massa dan lain-lain. Salah satu faktor tersebut yaitu pendidikan dimana dalam pendidikan bisa memberikan pemahaman tentang sikap toleransi tersebut. Pemberian pemahaman hendaknya dilakukan sejak dini dimana yaitu pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang sudah ditanamkan sejak dini pada siswa sekolah dasar akan membantu bangsa ini menjadi bangsa yang berkarakter. Dalam sekolah dasar terdapat berbagai macam mata pelajaran salah satunya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Undang-undang Sisdiknas (dalam Mujtahidin,2016:I.1) menyatakan bahwa mata pelajaran bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta menjadi warga Negara yang baik dan memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Proses pendidikan yang menyenangkan apabila guru kreatif dalam memilih model, metode, strategi maupun media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan media yang tepat akan membuat siswa senang serta dapat merangsang siswa untuk aktif, kreatif dan memudahkan pemahaman siswa. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 November 2018 di sekolah dasar Gili Barat pada siswa kelas 3 dan wawancara dengan guru kelas dapat diketahui bahwa siswa kelas 3 sangat menyukai gambar-gambar. Apabila guru menggunakan gambar pada saat pembelajaran, antusias siswa semakin tinggi. Sehingga terdapat gambar-gambar yang ada di dinding kelas. Dari wawancara tersebut, guru juga menyatakan kalau siswa kurang aktif dan kurang adanya interaksi antar sesama yang dapat dilihat dari tempat duduk siswa yang berkelompok dengan jumlah yang tidak merata. Siswa duduk berkelompok dengan teman yang rumahnya berdekatan sehingga setiap kelompok jumlah siswanya tidak merata. masalah yang terjadi yaitu tentang sikap toleransi siswa. Dimana sikap tersebut yang dianggap sangat penting karena akan berhubungan langsung dengan masyarakat dimana masyarakat sendiri memiliki perbedaan yang beranekaragam dan diharapkan menjadi rukun antar masyarakat. Oleh karena itu diharapkan bisa memberikan pemahaman lebih dalam terhadap sikap toleransi tersebut.

Hasil angket analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2018 di SD Gili Barat dapat diketahui bahwa dari 43 siswa hanya 7 siswa yang menyatakan bahwa guru menggunakan media dalam pembelajaran, sedangkan 36 siswa lainnya menyatakan kalau guru tidak pernah menggunakan media. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pada sekolah tersebut terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu guru ingin memberikan pemahaman lebih kepada siswa tentang sikap salah satunya yaitu sikap toleransi akan tetapi guru merasa kesulitan karena guru hanya

menjelaskan dengan menggunakan buku paket saja sehingga minat siswa rendah dan apa yang diimajinasikan siswa belum tentu sama dengan apa yang dijelaskan oleh guru yang mengakibatkan pemahaman siswa terhadap sikap cenderung rendah.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan beberapa alternatif. Salah satunya dengan *picture storybook* kebhinekaan. Dimana didalamnya terdapat gambar dan cerita sehingga membantu imajinasi siswa tentang sikap dan menarik minat siswa agar memahami tentang sikap toleransi dalam perbedaan tersebut. *Picture storybook* tersebut akan menarik perhatian siswa dimana sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak guru kelas bahwa siswa menyukai gambar-gambar dan akan sangat senang jika produk yang dikembangkan terdapat gambar-gambar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Masruro (2017) di Universitas Negeri Surabaya dengan tujuan pengembangannya yaitu untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan media cerita bergambar. Hasil penelitiannya adalah berupa cerita bergambar dengan materi ekosistem yang menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu dibuktikan dengan rata-rata kelas dari hasil belajar siswa yang menjelaskan bahwa rata-rata nilai di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata di kelas kontrol.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu oleh peneliti Susilaningrum (2018) di Universitas Negeri Surabaya dengan tujuan penelitian pengembannya yaitu untuk mengetahui moral demokratis siswa dengan menggunakan media cerita bergambar. Hasil penelitiannya adalah berupa cerita bergambar dengan materi lingkungan alam dan buatan yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan

antara nilai rata-rata moral siswa kelas 1 SDN Sakerta Timur sebelum menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengembangkan pengembangan yang berjudul “Pengembangan *Picture Storybook* Kebhinnekaan untuk Memberikan Pemahaman tentang Sikap Toleransi Siswa”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan *Picture Storybook* Kebhinnekaan untuk Memberikan Pemahaman Sikap Toleransi Siswa. yang layak. Kelayakan dalam penelitian ini ditinjau dari beberapa hal berikut:

- 1) Mengembangkan *Picture Storybook* Kebhinnekaan untuk Memberikan Pemahaman tentang Sikap Toleransi Siswa yang valid dilihat dari validasi ahli.
- 2) Mengembangkan *Picture Storybook* Kebhinnekaan untuk Memberikan Pemahaman tentang Sikap Toleransi Siswa yang efektif dilihat dari hasil tes siswa.
- 3) Mengembangkan *Picture Storybook* Kebhinnekaan untuk Memberikan Pemahaman tentang Sikap Toleransi Siswa yang menarik dilihat dari angket respon siswa.

1.3 Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa *Picture Storybook* Kebhinnekaan untuk Memberikan Pemahaman Sikap Toleransi Siswa.
- 2) *Picture Storybook* yang dikembangkan yaitu menggunakan berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia yang menunjukkan kebhinnekaan.
- 3) Pembuatan awal *Picture Storybook* yaitu dirancang secara digital di *photoshop*.
- 4) Warna dan kostum gambar karakter disesuaikan dengan karakter yang ingin dibentuk.
- 5) *Picture Storybook* ini berukuran seperti buku gambar A4.
- 6) Pemilihan kertas yaitu menggunakan kertas *art paper*.

1.4 Manfaat Penelitian Pengembangan

- 1) Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang media yang variatif dan efektif yang mampu diterapkan di sekolah dasar.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis.
- 3) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan *Picture Storybook*.
- 4) Bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada siswa
- 5) Bagi siswa, dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan tidak membuat siswa cepat bosan dalam menerima pemahaman

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan *Picture Storybook* adalah sebagai berikut:

1) Asumsi

Asumsi dalam pengembangan merupakan suatu landasan menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran dalam penelitian model serta prosedur pengembangan. Menurut Arikunto (2010:104) asumsi digunakan sebagai anggapan dasar yaitu sesuatu yang diakui kebenarannya yang dianggap benar tanpa harus dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu.. Asumsi dalam penelitian ini adalah pengembangan media *Picture Storybook* Kebhinnekaan untuk Memberikan Pemahaman Sikap Toleransi Siswa dapat digunakan sebagai media yang menarik serta layak digunakan.

2) Keterbatasan penelitian pengembangan

- a. Penelitian dilaksanakan di SDN Gili Barat di kelas 3
- b. Menggunakan model *Borg and Gall*
- c. Penelitian ini tidak melakukan tahap produksi masal.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasioanal diberikan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran maka istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

- 1) *Picture Storybook* adalah buku cerita bergambar yang bisa digunakan guru menjadi buku pendamping untuk memberikan pemahaman siswa tentang sikap.

2) Kebhinekaan adalah keberagaman suku, budaya, bahasa, agama dan lain-lain dalam masyarakat di suatu Negara.

3) Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.

Sikap toleransi juga tercermin dalam menghargai perbedaan yang ada di sekitar